Serba-serbi R

Kodingan R

@asepandrif

April 26, 2019

1. Pendahuluan

Pada pelatihan kali ini, kita akan menggunakan RStudio. Namun perlu diingat bahwa syntax yang digunakan di sini dapat pula digunakan pada RGui. Perlu dicatat bahwa core R yang digunakan adalah versi 3.5.3. Mungkin saja ada beberapa perintah yang berbeda dengan versi R lain.

Pada tulisan ini, bagian yang ada dalam kotak berwarna gelap merupakan syntax atau rangkaian perintah R sedangkan yang berada dalam kotak yang berarwa terang dan isinya dimulai dengan ## merupakan luaran (*output*) syntax yang dieksekusi dan ditampilkan. Cara mengeksekusi syntax di R dapat dilakukan dengan menekan tombol enter pada jendala console, atau ctrl+R, atau ctrl+enter. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada bagian 1.3.1.Gambar icon Run yaitu:



Gambar 1. Run

1.1. Kutipan R

Cara mengutip R sudah disediakan saat pertama kali membuka R atau RStudio. Namun bila lupa mencatatnya, kita tidak perlu menutup dan membuka aplikasi R. Cukup tuliskan kode:

```
citation()
##
## To cite R in publications use:
##
     R Core Team (2019). R: A language and environment for
##
##
     statistical computing. R Foundation for Statistical Computing,
##
     Vienna, Austria. URL https://www.R-project.org/.
##
## A BibTeX entry for LaTeX users is
##
##
     @Manual{,
       title = {R: A Language and Environment for Statistical Computing},
##
       author = {{R Core Team}},
##
       organization = {R Foundation for Statistical Computing},
##
##
       address = {Vienna, Austria},
```

```
## year = {2019},
## url = {https://www.R-project.org/},
## }
##
## We have invested a lot of time and effort in creating R, please
## cite it when using it for data analysis. See also
## 'citation("pkgname")' for citing R packages.
```

Jika menggunakan pustaka tambahan yang belum tersedia dalam inti R, misalnya pustaka **cars**, pustaka **mlr**, dan pustaka-pustaka lain, maka anda dapat melihat cara mengutipnya dengan menggunakan syntax: **citation("nama pustaka")**. Sebagai contoh, jika menggunakan pustaka **stats** maka kita dapat mencari cara mengutipnya dengan:

```
citation("stats")
##
## The 'stats' package is part of R. To cite R in publications use:
##
##
     R Core Team (2019). R: A language and environment for
##
     statistical computing. R Foundation for Statistical Computing,
     Vienna, Austria. URL https://www.R-project.org/.
##
##
## A BibTeX entry for LaTeX users is
##
##
    @Manual{,
       title = {R: A Language and Environment for Statistical Computing},
##
##
       author = {{R Core Team}},
       organization = {R Foundation for Statistical Computing},
##
##
       address = {Vienna, Austria},
##
       year = \{2019\},
       url = {https://www.R-project.org/},
##
##
     }
##
## We have invested a lot of time and effort in creating R, please
## cite it when using it for data analysis. See also
## 'citation("pkgname")' for citing R packages.
```

1.2. Working Directory (wd) dan Libpath

Working directory merupakan "wadah" tempat file-file yang akan kita gunakan dan akan kita simpan. Secara default, R mengatur working directory sesuai dengan pengaturan saat proses instalasi. Namun, kita dapat mengatur ulang working directory saat bekerja menggunakan R.

Sedangkan **libpath** merupakan "wadah" tempat pustaka (*packages*) disimpan. Pustaka-pustaka tersebut merupakan program yang digunakan di dalam R. Secara *default*, sudah ada beberapa pustaka saat menginstall R seperti **stats** dan **graphics**. Namun kita dapat menginstall pustaka lain dari dari berbagai sumber seperti CRAN dan Github.

Kita biasanya mengubah-ubah *working directory* tapi tidak dengan libpath. Beberapa syntax yang berhubungan dengan *working directory* dan libpath adalah sebagai berikut.

```
# Melihat working directory yang aktif
getwd()
## [1] "D:/"
```

Working direktory kita berada pada folder Documents yang berlokasi lengkap di disk C:/Users/aa/Documents. Untuk mengubah working directory dapat menggunakan syntax berikut ini.

```
# Mengatur working directory
setwd("D:/Pelatihan R")
```

Sekarang, *working directory* kita sudah berubah tempat. Untuk mengeceknya gunakan lagi syntax getwd().

```
# Melihat working directory
getwd()
## [1] "D:/"
```

Pada contoh di atas, tidak terdapat perubahan *working directory* karena komputer yang penulis gunakan mengatur *default working directory* pada tempat yang sama dengan saat dilakukan perubahan. Perubahan letak *working directory* akan sangat tergantung pada komputer yang digunakan.

Pustaka R yang terpasang dalam komputer kita dapat dipanggil secara khusus dengan menggunakan fungsi library(). Namun, sebelum mencoba memanggil pustaka, kita bisa tahu letak pustaka R dapat menjalankan syntax sebagai berikut.

```
# Mengecek Libpath
.libPaths()

## [1] "C:/Users/aa/Documents/R/win-library/3.5"
## [2] "C:/Program Files/R/R-3.5.3/library"
```

Dalam komputer yang digunakan penulis, pustaka R terletak pada tempat seperti tertulis di atas. Pada komputer yang anda gunakan, sangat mungkin letaknya berbeda.

1.3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

1.3.1. Menulis dan Mengeksekusi Perintah R

Perintah R ditulis perbaris. Satu baris ditandai dengan sebuah baris baru atau dengan tanda titik koma (;). Saat menggunakan RStudio atau RGui, penulisan syntax dapat dilakukan pada jendela **console** atau menulisnya di dalam jendela **script**. Jika menulis dalam jendela console, kita cukup menekan enter saat sudah selesai menulis satu baris atau mengakhirnya dengan titik koma. Sedangkan jika menggunakan jendela Script, kita dapat menekan tanda Run atau menekan tombol ctrl+enter (RStudio) atau menekan ctrl+R

(RGui). Selain itu, kita juga dapat mengklik icon Run. Gambar icon Run dapat dilihat pada Gambar 1.

1.3.2. R Merupakan Bahasa yang Case Sensitive

Dalam R, antara a dan A dibaca sebagai objek yang berbeda. Aturan seperti itu disebut dengan *case sensitve*.

1.3.3. Perhatikan Penamaan Objek

Nama objek tidak dapat diawali dengan: 1. angka 2. underscore 3. spasi 4. simbol-simbol seperti @, \$, * dan lain sebagainya

Sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan istilah (huruf atau kata) yang sudah dipesan oleh R (*reserved words*). Penggunaan istilah yang sudah dipesan dapat menimbulkan kerancuan dan besar kemungkinan program tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan kita. Beberapa contoh istilah yang sudah dipesan adalah: 1. c 2. data 3. dt 4. df 5. function 6. mean

Pengecekkan nama objek dapat dilakukan dengan cara mengkesekusi nama objek. Contohnya kita akan mengecek apakah c dan mean adalah istilah yang sudah dipesan oleh R

```
t
## function (...) .Primitive("c")

mean

## function (x, ...)

## UseMethod("mean")

## <bytecode: 0x00000000696e018>

## <environment: namespace:base>
```

Dari hasil diatas kita tahu bahwa c dan data sudah dipesan. Adapun istilah yang belum dipesan akan menampilkan error saat dieksekusi.

```
## Error in eval(expr, envir, enclos): object 'r' not found
```

Ketik kita mengeksekusi objek r, muncul pemberitahuan error yang menginformasikan bahwa objek r tidak ada.

1.3.4. Fitur Panduan (Help)

Dalam R, kita dapat melihat bantuan dengan menuliskan syntax **help("nama_fungsi")** atau **?nama_fungsi**. Berikut ini contoh saat akan melihat bantuan untuk fungsi mean.

```
help(mean)
## starting httpd help server ... done
```

?mean

Dalam RStudio kita, akan muncul petunjuk pada jendela Help yang secara *default* terletak di sebelah kiri bawah.

2. Menjalankan R

2.1. Menampilkan objek

Secara umum, R menampilkan luaran di jendela console. Perintah print() menghasilkan luaran sesuai dengan objek yang digunakan. Akan tetapi, untuk menghemat waktu kita dapat menampikan objek tanpa menuliskan fungsi print() secara formal melainkan cukup dengan menulis nama objek lalu kita eksekusi seperti contoh berikut ini.

```
print("hello, world!")
## [1] "hello, world!"
"hello, world!"
## [1] "hello, world!"
1
## [1] 1
```

2.2. R sebagai Kalkulator

Kaerna sifatnya yang interpreter, maka R dapat digunakan seperti kalkulator. Beberapa contoh operator dan fungsi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

```
2 + 1

## [1] 3

sin(0)

## [1] 0

exp(1)

## [1] 2.718282

10^-6

## [1] 1e-06
```

2.3. Penugasan (Assignment)

Kita dapat menyimpan suatu objek dalam objek lain. Sebagai ilustrasi, misalkan kita akan menyimpan hasil penjumlahan 2 + 1 ke dalam suatu objek bernama a maka kita dapat melakukannya dengan cara:

```
a < -2 + 1
```

Hasil penjumlahan 2 + 1 sudah dimasukkan ke dalam objek a. Untuk menampilkannya kita dapat menggunakan fungsi print() atau langsung mengeksekusi a.

```
print(a)
## [1] 3
a
## [1] 3
```

Operator "<-" adalah operator khas dan disukai pengguna R. Namun, selain operator "<-", kita juga dapat menggunakan operator lain saat melakukan penugasan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut.

```
a + 5 -> b
b

## [1] 8

d = 4 + 5

d

## [1] 9

e <<- a # digunakan khusus saat pendefinisian objek secara global
e

## [1] 3

begin <- "mari gunakan R"

begin
## [1] "mari gunakan R"</pre>
```

Kita dapat menggunakan operator manapun sesuai dengan kesukaan dan kebutuhan.

2.4. Tipe class

Semua objek di R memiliki class yang dapat diketahui dengan menggunakan fungsi class(). Ada bermacam-macam tipe class dalam R tetapi pada bagian ini hanya disinggung delapan class yaitu logical, numeric, integer, character, factor, ordered, function, dan formula. Selain keenam jenis ini, masih banyak yang lainnya seperti class matrix, data.frame, list, Date, dan lain sebagainya.

2.4.1. Logical

Tipe class yang dibahas pertama adalah class logical. Kelas ini sangat sederhana hanya terdiri dari dua objek yaitu TRUE dan FALSE. R menyediakan fungsi untuk mengecek kelas suatu objek seperti fungsi class(objek) atau is.jenis_class(objek).

```
TRUE

## [1] TRUE

FALSE

## [1] FALSE

class(TRUE)

## [1] "logical"

is.logical(TRUE) # mengecek apakah objek TRUE merupakan Logical

## [1] TRUE
```

Operasi yang berkaitan dengan logika akan menghasilkan objek TRUE atau FALSE. Misalnya:

```
2 < 1
## [1] FALSE
3*5 <= 15
## [1] TRUE
4/2 == 2 # == adaLah operator sama dengan
## [1] TRUE
5 - 2 != 2 # != adaLah operator tidak sama dengan
## [1] TRUE</pre>
```

Selain operator di atas, masih banyak operator lain yang menghasilkan kelas logical seperti ">=", ">", "&", "&&", "|", dan "||".

2.4.2. Numeric

Objek yang memiliki kelas numeric dapat menyimpan desimal maupun tidak.

```
numerik <- 1
numerik
## [1] 1
class(numerik)
## [1] "numeric"
is.numeric(numerik) # mengecek apakah objek numerik merupakan logical
## [1] TRUE</pre>
```

```
2.645
## [1] 2.645
class(2.645)
## [1] "numeric"
```

2.4.3. Integer

Sekilas mirip dengan numeric. Namun, seperti namanya, integer hanya terdiri dari bilangan bulat.

```
bulat <- 1:5
bulat

## [1] 1 2 3 4 5

class(bulat)

## [1] "integer"

is.integer(bulat)

## [1] TRUE

is.numeric(bulat)

## [1] TRUE</pre>
```

Kita dapat merubah bilangan numerik menjadi integer dengan menggunakan fungsi as.integer(). Perubahan yang terjadi menuruti aturan pembulatan bilangan.

```
as.integer(2.3872)
## [1] 2
as.integer(3.5)
## [1] 3
```

2.4.4. Character

Character, seperti pada bahasa pemrograman lain, memiliki sifat yang khusus pada R. Objek ber-class karakter dicirikan dengan diapit oleh tanda " " atau ". Kedua tanda itu dapat kita gunakan.

```
karakter <- "R"
karakter

## [1] "R"

class(karakter)

## [1] "character"</pre>
```

```
is.character(karakter)
## [1] TRUE
is.numeric(karakter)
## [1] FALSE
```

2.4.5. Factor

Factor merupakan kelas yang spesial karena dapat ditampilkan seperti character tapi sebenarnya merupakan class yang digunakan untuk mengklasifikasikan sesuatu. Class factor ini seperti tipe skala pengukuran nominal pada skala pengukuran peubah. Hal yang membedakan antara faktor dan character adalah factor memiliki levels. Perhatikan contoh berikut ini.

```
faktor.1 <- factor(1)
faktor.1
## [1] 1
## Levels: 1

faktor.2 <- factor("R")
faktor.2
## [1] R
## Levels: R

class(faktor.1)
## [1] "factor"

is.character(faktor.2)
## [1] FALSE

is.numeric(faktor.1)
## [1] FALSE</pre>
```

Perlu diingat bahwa faktor tidak berclass character.

2.4.6. Ordered Factor

Ordered factor adalah factor yang memiliki tingkatan. Jika dikaitkan dengan skala pengukuran peubah, ordered factor seperti skala pengukuran ordinal.

```
urutan <- ordered(1)
urutan

## [1] 1
## Levels: 1

class(urutan)</pre>
```

```
## [1] "ordered" "factor"
is.factor(urutan)
## [1] TRUE
is.numeric(urutan)
## [1] FALSE
```

2.4.7. Function

R memiliki objek function (fungsi) tapi kita juga dapat menciptakan fungsi sendiri. Fungsi yang *default* dari R misalnya fungsi untuk menghitung rata-rata: mean(), simpangan baku: sd(), ragam: var(). Kita dapat menciptakan fungsi sendiri dengan menggunakan fungsi function(). Pada bagian lain, akan dijelaskan lebih banyak tentang menciptakan fungsi sendiri.

```
fungsi <- function(x) {x^2}
fungsi
## function(x) {x^2}
class(fungsi)
## [1] "function"
is.function(fungsi)
## [1] TRUE
is.function(mean)
## [1] TRUE</pre>
```

2.4.8. Formula

Class formula ini banyak digunakan saat akan melakukan pemodelan.

```
formula(x~y)
## x ~ y
f = x~y
class(f)
## [1] "formula"
```

Tanda tilde (~) pada banyak keyboard terletak di bawah tombol esc. Selain untuk pemodelan, class formula ini juga dapat digunakan saat akan membuat plot berdasarkan kelompok tertentu.

2.5. Manipulasi Sederhana Objek R

2.5.1. Vector

Suatu vector hanya dapat diisi oleh objek yang memiliki class yang sama.

```
vektor.1 <- 1 #skalar
vektor.1
## [1] 1
is.vector(vektor.1)
## [1] TRUE</pre>
```

Kita dapat membuat vektor yang berisi bilangan berurutan atau dengan pola teratur dengan menggunakan operator ":" dan fungsi seq(). Dalam fungsi seq() ada argumen yang harus diisi yaitu from = , to = , by = atau len = . Dalam tulisan ini, argumen-argumen dalam suatu fungsi, akan digunakan tanpa penjelasan lebih rinci.

```
vektor.2 <- 1:5 # vektor bilangan bulat secara sekuens
vektor.2
## [1] 1 2 3 4 5

vektor.21 <- seq(from = 1, to = 5, by = 1)
vektor.21
## [1] 1 2 3 4 5

vektor.22 <- seq(from = 1, to = 10, by = 2)
vektor.22
## [1] 1 3 5 7 9

vektor.23 <- seq(from = 1, to = 100, len = 10) # argumen len tidak dapat
digunakan bersama dengan argumen by!
vektor.23
## [1] 1 12 23 34 45 56 67 78 89 100</pre>
```

Kita bisa juga membuat vektor dengan cara lain yaitu dengan menggunakan fungsi c() dan rep().

```
vektor.3 <- c(1,3,5,7,9,11) # vektor bilangan bulat bilangan tertentu
vektor.3
## [1] 1 3 5 7 9 11</pre>
```

```
vektor.4 <- rep(1,times = 5) # vektor bilangan bulat bilangan yang diulang
vektor.4

## [1] 1 1 1 1 1

vektor.5 <- rep(vektor.2, times = 2) # vektor bilangan bulat bilangan yang
diulang
vektor.5

## [1] 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

vektor.6 <- rep(c(1,2,3), each = 2) # vektor bilangan bulat bilangan yang
diulang
vektor.6

## [1] 1 1 2 2 3 3</pre>
```

Vektor selain berisi bilangan, dapat pula berisi character.

Lebih jauh, kita juga dapat membuat vektor yang belum diisi oleh objek.

```
vektor.11 <- vector() # mendaftarkan objek vektor tapi belum terisi
vektor.11

## logical(0)
is.vector(vektor.11)

## [1] TRUE</pre>
```

Vektor memiliki panjang vektor tapi tidak memiliki dimensi.

```
length(vektor.10)
## [1] 6
```

```
dim(vektor.10) # mengecek dimensi vektor (vektor tidak berdimensi!)
## NULL
```

Vektor juga dapat memuat objek dari class lain seperti Date yang merupakan format untuk data tanggal. Contoh pembuatan vektor tanggal diberikan pada bagian manipulasi data.

2.5.2. Matrix

Seperti matriks pada matematika, matriks pada R juga memiliki baris dan kolom. Matriks memiliki dimensi sebanyak dua. Kita dapat menghitung panjang baris dengan fungsi nrow() dan panjang kolom dengan fungsi ncol(). Contoh-contoh berbagai cara membuat objek matriks adalah sebagai berikut.

```
matriks.1 <- matrix(c(1,2,3,4), nrow = 2, ncol = 2)
matriks.1
##
        [,1] [,2]
## [1,]
           1
## [2,]
         2
dim(matriks.1)
## [1] 2 2
matriks.2 <- matrix(c(1,2,3,4), nrow = 2, ncol = 2, byrow = TRUE)
matriks.2
##
        [,1] [,2]
        1 2
## [1,]
## [2,]
matriks.3 <- vektor.10</pre>
dim(matriks.3) <- c(2,3)</pre>
matriks.3
        [,1] [,2] [,3]
## [1,] "A1" "C3" "B5"
## [2,] "B2" "A4" "C6"
matriks.4 <- cbind(vektor.4, vektor.8)</pre>
matriks.4
##
        vektor.4 vektor.8
## [1,] "1"
                 "X1"
## [2,] "1"
                 "X2"
## [3,] "1"
                 "X3"
## [4,] "1"
                 "X4"
## [5,] "1"
                 "X5"
matriks.5 <- rbind(vektor.3, vektor.6)</pre>
matriks.5
```

```
[,1] [,2] [,3] [,4] [,5] [,6]
## vektor.3
                     3
                          5
                                     9
               1
                               7
## vektor.6
               1
                     1
                          2
                               2
                                     3
matriks.6 <- t(vektor.3)</pre>
matriks.6
        [,1] [,2] [,3] [,4] [,5] [,6]
                3
                      5
           1
                           7
matriks.7 <- as.matrix(vektor.3)</pre>
matriks.7
##
        [,1]
## [1,]
           1
           3
## [2,]
## [3,]
           5
           7
## [4,]
           9
## [5,]
## [6,]
          11
matriks.8 <- matrix()</pre>
matriks.8
##
        [,1]
## [1,]
          NA
is.matrix(matriks.8)
## [1] TRUE
```

Matriks hanya dapat digunakan untuk menyimpan class data yang sama.

2.5.3. Data Frame

Data frame memiliki kelebihan dibanding vektor dan matriks yaitu dapat menyimpan data yang memiliki class berbeda dalam setiap kolomnya. Misalkan kita memiliki data numerik yang disimpan pada kolom pertama dan data kategorik pada kolom kedua. Asalkan panjang kedua kolomnya sama, maka dapat disimpan dengan baik dalam bentuk data frame. Meskipun tetap dapat disimpan dengan baik, data dengan panjang kolom berbeda membutuhkan trik khusus agar dapat informatif. Kita akan mencoba berbagai macam bentuk data frame seperti di bawah ini.

```
df.1 <- data.frame(c(80, 90, 85, 70, 95, 82),
                    c("B", "A", "A", "C", "A", "B"))
df.1
     c.80..90..85..70..95..82. c..B....A....A....C....A....B..
##
## 1
                             80
                                                                В
## 2
                             90
                                                                Α
                             85
## 3
                                                                Α
                                                                C
                             70
## 4
```

```
## 5 95 A
## 6 82 B
dim(df.1)
## [1] 6 2
```

Bila kita tidak memberikan nama secara spesifik untuk data frame, maka akan diberi nama secara otomatis sesuai dengan kondisi data yang diinput. Pemberian nama kolom dapat dilakukan dengan mudah seperti contoh di bawah ini.

Kita dapat membuat data frame dari berbagai struktur data lain seperti vektor, matriks, dan lain sebagainya.

```
df.3 <- data.frame(vektor.3)</pre>
df.3
     vektor.3
##
## 1
             3
## 2
             5
## 3
             7
## 4
             9
## 5
## 6
            11
df.4 <- data.frame(ganjil = vektor.3)</pre>
df.4
##
     ganjil
## 1
           1
## 2
           3
## 3
           5
## 4
           7
## 5
           9
## 6
          11
df.5 <- data.frame(ganjil = vektor.3,</pre>
                     huruf = vektor.10)
df.5
```

```
ganjil huruf
##
## 1
           1
                Α1
## 2
           3
                В2
           5
## 3
                C3
## 4
           7
                Α4
## 5
           9
                B5
                C6
## 6
          11
df.6 <- cbind(df.2, df.5)</pre>
df.6
##
      X Y ganjil huruf
## 1 80 B
                1
                      Α1
## 2 90 A
                3
                      B2
                5
## 3 85 A
                      C3
## 4 70 C
                7
                      Α4
## 5 95 A
                9
                      B5
## 6 82 B
               11
                      C6
```

Meskipun cbind digunakan dalam matriks, tapi jika kolom yang digabung (*bind*) merupakan data frame, maka hasil cbind akan berupa data frame.

```
df.7 \leftarrow data.frame(X = 92,
                     Y = "A")
df.7
##
      XY
## 1 92 A
df.8 <- rbind(df.2, df.7)</pre>
df.8
##
      XY
## 1 80 B
## 2 90 A
## 3 85 A
## 4 70 C
## 5 95 A
## 6 82 B
## 7 92 A
```

Meskipun bentuk data frame dan matriks memiliki kemiripan, tapi keduanya sangat berbeda. Jika kita memeriksanya dengan fungsi is.matrix() dan is.data.frame(), maka akan diperoleh keterangan bahwa matriks dan data frame berbeda.

```
is.matrix(df.6)
## [1] FALSE
is.data.frame(df.6)
## [1] TRUE
```

2.5.4. Array

Array dapat mempunyai dimensi yang lebih banyak dari dua. Lebih besar daripada matriks dan data frame. Misalkan kita akan membuat array dari suatu bilangan dengan dimensi 3 yang terdiri dari 3×1 data terdalam yang ada pada 2 buah lipatan.

```
arai.1 <- array(c(1.5, 2.8, 3.62, 3, 5.6, 7.24), c(3,1,2))
arai.1
## , , 1
##
##
        [,1]
## [1,] 1.50
## [2,] 2.80
## [3,] 3.62
##
## , , 2
##
      [,1]
##
## [1,] 3.00
## [2,] 5.60
## [3,] 7.24
dim(arai.1)
## [1] 3 1 2
```

Keterangan dimensi 3,1,2 menunjukkan bahwa data disimpan pada suatu struktur dua dimensi dengan baris sebanyak 3 dan kolom sebanyak 1 yang masing-masing ada pada bagian 1 dan 2. Kita dapat membuat berbagai variasi arrah seperti berikut ini.

```
arai.2 <- array(matriks.6)</pre>
arai.2
## [1] 1 3 5 7 9 11
arai.3 <- array(matriks.6, c(1,2,3))</pre>
arai.3
## , , 1
##
##
        [,1] [,2]
## [1,]
           1
##
## , , 2
##
##
        [,1] [,2]
## [1,]
           5 7
##
## , , 3
##
```

```
## [,1] [,2]
## [1,] 9 11
arai.4 <- array(df.5, c(1,2,3))
arai.4
## , , 1
##
##
      [,1] [,2]
## [1,] Numeric,6 factor,6
## , , 2
##
##
      [,1] [,2]
## [1,] Numeric,6 factor,6
## , , 3
##
##
     [,1] [,2]
## [1,] Numeric,6 factor,6
arai.5 <- NULL
arai.5
## NULL
```

Array banyak digunakan dalam pembuatan peta. Pada tulisan ini, array tidak terlalu banyak dijelaskan.

2.5.5. List

Berbagai macam struktur dan kelas data data disimpan dalam list. Inilah yang membuat list sering digunakan untuk menyimpan luaran suatu fungsi.

```
##
## $hari
## [1] 31 28 31
list.4 <- list(list.3,</pre>
                fungsi = fungsi)
list.4
## [[1]]
## [[1]]$bulan
## [1] "Januari" "Februari" "Maret"
##
## [[1]]$hari
## [1] 31 28 31
##
##
## $fungsi
## function (x)
## {
##
       x^2
## }
```

2.6. Operasi Aritmatika

Dalam R dapat dilakukan berbagai macam operasi aritmatika sederhana sampai yang rumit. Berbagai contoh operasi aritmatika dalam R disajikan di bawah ini.

2.6.1. Penjumlahan dan pengurangan pada vektor

```
2 + 4

## [1] 6

c(1,2,3) - c(2,6,3)

## [1] -1 -4 0

10 - 11

## [1] -1
```

2.6.2. Perkalian dan pembagian pada vektor

```
vektor.2 * 2
## [1] 2 4 6 8 10
2^4
## [1] 16
10 / 5
## [1] 2
```

```
vektor.5 / 2
## [1] 0.5 1.0 1.5 2.0 2.5 0.5 1.0 1.5 2.0 2.5
5 %% 2 # modulo
## [1] 1
5 %/% 2
## [1] 2
2.6.3. Pembulatan desimal
round(2.4)
## [1] 2
round(3.5)
## [1] 4
round(2.5)
## [1] 2
floor(2.6)
## [1] 2
ceiling(2.4)
## [1] 3
2.6.4. Penjumlahan matriks
matriks.1 + matriks.2
## [,1] [,2]
## [1,] 2 5
## [2,] 5 8
matriks.2 - matriks.1
## [,1] [,2]
## [1,] 0 -1
## [2,] 1 0
matriks.1 %*% matriks.2
## [,1] [,2]
## [1,] 10 14
## [2,] 14 20
matriks.1 * matriks.2 # perkalian antar unsur
```

```
## [,1] [,2]
## [1,] 1 6
## [2,] 6 16
```

3. Input Data

3.1. Internal

```
# Data yang sudah ada dalam R
data(iris)
head(iris) # beberapa data terawal
     Sepal.Length Sepal.Width Petal.Length Petal.Width Species
## 1
              5.1
                          3.5
                                        1.4
                                                    0.2 setosa
              4.9
## 2
                          3.0
                                        1.4
                                                    0.2 setosa
              4.7
## 3
                          3.2
                                        1.3
                                                    0.2 setosa
## 4
              4.6
                          3.1
                                        1.5
                                                    0.2 setosa
## 5
              5.0
                          3.6
                                                    0.2 setosa
                                        1.4
## 6
              5.4
                          3.9
                                        1.7
                                                    0.4 setosa
tail(iris) # beberapa data terakhir
       Sepal.Length Sepal.Width Petal.Length Petal.Width
##
                                                             Species
## 145
                                          5.7
                                                      2.5 virginica
                6.7
                             3.3
## 146
                6.7
                            3.0
                                          5.2
                                                      2.3 virginica
## 147
                6.3
                            2.5
                                          5.0
                                                      1.9 virginica
## 148
                6.5
                             3.0
                                          5.2
                                                      2.0 virginica
## 149
                6.2
                             3.4
                                          5.4
                                                      2.3 virginica
                5.9
                                          5.1
                                                      1.8 virginica
## 150
                            3.0
# Melakukan input dengan berbagai tipe struktur objek
tb <- c(165, 172, 166, 168)
tb
## [1] 165 172 166 168
jk <- data.frame(nama = c("Dhini", "Nanda", "Mika", "Herianti", "Asep"),</pre>
                jk = c(0, 1, 0, 0, 1))
```

Kita juga dapat memanfaatkan fungsi scan. Caranya adalah dengan menggunakan fungsi scan() dan menuliskan di console nilai-nilai yang diinput. Proses input diakhiri dengan enter dua kali. pindai.vektor <- scan() 1: 6 2: 7 3: 7 4: Read 3 items pindai.vektor [1] 6 7 8

Teknik-teknik lebih rinci disajikan pada saat presentasi.

3.2. Eksternal

```
cs <- read.csv("D:/Pelatihan R/carbon stock.csv")
head(cs)
## plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
## 1 mono 55.21 13.80 2.69 0.85 0.02</pre>
```

```
## 2
                    62.23 15.56
                                     1.11
                                            0.88
                                                       0.16
          mono
## 3
                    42.05 10.51
                                     1.16
                                            0.92
                                                       0.03
          mono
                    49.69 12.42
                                     0.00
                                            1.03
                                                       0.09
## 4
          mono
## 5
                    40.90 10.22
                                     0.09
                                            1.29
                                                       0.00
          mono
                    48.70 12.17
                                     0.42
                                            0.97
                                                       0.03
## 6
          mono
##
     soil.organic.carbon total
## 1
                   17.75 90.32
## 2
                   75.02 154.95
## 3
                   34.72 89.39
                   29.75 92.98
## 4
## 5
                   48.03 100.54
## 6
                   40.13 102.41
```

Kita juga dapat menggunakan menu bar. Teknik-teknik lebih rinci disajikan pada saat presentasi.

4. Manipulasi Data

4.1. Vektor

```
# Mengakses unsur vektor
vek.1 = 11:15
vek.1
## [1] 11 12 13 14 15
vek.1[1]
## [1] 11
vek.1[1:3]
## [1] 11 12 13
vek.1[c(1,2,5)]
## [1] 11 12 15
vek.1[-c(1,2)]
## [1] 13 14 15
vek.1[6] <- 10
vek.1[9] <- 11
vek.2 <- c("a", "b", "c", "d")
vek.2[c(1,3)]
## [1] "a" "c"
vek.2[7] <- "e"
vek.2
## [1] "a" "b" "c" "d" NA NA "e"
```

```
vek.1 < 13
## [1] TRUE TRUE FALSE FALSE TRUE
                                                NA
                                                      NA TRUE
vek.1[vek.1 < 13]
## [1] 11 12 10 NA NA 11
vek.3 <- vek.1[vek.1 < 13]</pre>
vek.3
## [1] 11 12 10 NA NA 11
# Mengecek na
is.na(vek.3)
## [1] FALSE FALSE FALSE TRUE TRUE FALSE
!is.na(vek.3)
## [1] TRUE TRUE TRUE FALSE FALSE TRUE
vek.4 <- vek.3[!is.na(vek.3)]</pre>
vek.4
## [1] 11 12 10 11
# Menggunakan fungsi subset
vek.5 <- subset(vek.3, subset = vek.3 < 13 & !is.na(vek.3))</pre>
vek.5
## [1] 11 12 10 11
# Mengakses vektor string atau character
vek.string.1 <- "R untuk statistik"</pre>
vek.string.1
## [1] "R untuk statistik"
vek.string.2 <- substr(vek.string.1, start = 1, stop = 1)</pre>
vek.string.2
## [1] "R"
vek.string.3 <- substr(vek.string.1, start = 1, stop = 7)</pre>
vek.string.3
## [1] "R untuk"
vek.string.4 <- substr(vek.string.1, start = 3, stop = 1000)</pre>
vek.string.4
## [1] "untuk statistik"
```

```
# Vektor tanggal
x <- c("1jan1960", "2jan1960", "31mar1960", "30jul1960")</pre>
## [1] "1jan1960" "2jan1960" "31mar1960" "30jul1960"
class(x)
## [1] "character"
z \leftarrow as.Date(x, format = "%d%b%Y")
## [1] "1960-01-01" "1960-01-02" "1960-03-31" "1960-07-30"
class(z)
## [1] "Date"
dates.char <- c("02/27/92", "02/27/92", "01/14/92", "02/28/92", "02/01/92")
dates
## Error in eval(expr, envir, enclos): object 'dates' not found
class(dates.char)
## [1] "character"
dates <- as.Date(dates, "%m/%d/%y")</pre>
## Error in as.Date(dates, "%m/%d/%y"): object 'dates' not found
# Mengurutkan vektor
order(vek.1, decreasing = TRUE)
## [1] 5 4 3 2 1 9 6 7 8
vek.1.turun <- vek.1[order(vek.1, decreasing = TRUE)]</pre>
vek.1.turun
## [1] 15 14 13 12 11 11 10 NA NA
vek.1.turun.juga <- sort(vek.1, decreasing = TRUE, na.last = TRUE) # hanya</pre>
berlaku untuk vektor
vek.1.turun.juga
## [1] 15 14 13 12 11 11 10 NA NA
vek.1.naik <- vek.1[order(vek.1, decreasing = FALSE)]</pre>
vek.1.naik
## [1] 10 11 11 12 13 14 15 NA NA
vek.1.naik.juga.1 <- vek.1[order(vek.1)]</pre>
vek.1.naik.juga.1
```

```
## [1] 10 11 11 12 13 14 15 NA NA
vek.1.naik.juga.2 <- sort(vek.1, na.last = TRUE)</pre>
vek.1.naik.juga.2
## [1] 10 11 11 12 13 14 15 NA NA
vek.1.naik.juga.3 <- sort(vek.1, na.last = FALSE)</pre>
vek.1.naik.juga.3
## [1] NA NA 10 11 11 12 13 14 15
vek.1.naik.tanpa.na <- sort(vek.1)</pre>
vek.1.naik.tanpa.na
## [1] 10 11 11 12 13 14 15
4.2. Data Frame
# Mengakses data frame
cs.1 < - cs[1,]
cs.1
     plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
          mono
                    55.21 13.8
                                     2.69
                                            0.85
## soil.organic.carbon total
                   17.75 90.32
## 1
# melihat nama variabel
names(cs.1)
## [1] "plot.site"
                                                    "root"
                              "tree.stand"
## [4] "necromass"
                                                    "herbacious"
                              "litter"
## [7] "soil.organic.carbon" "total"
cs.root <- cs[,3]
cs.root
## [1] 13.80 15.56 10.51 12.42 10.22 12.17 14.28 4.16 14.29 11.98 20.81
## [12] 10.16 24.88 21.23 11.65 22.95 19.45 8.45 5.80 6.25
cs.root.juga <- cs[,"root"]</pre>
cs.root.juga
## [1] 13.80 15.56 10.51 12.42 10.22 12.17 14.28 4.16 14.29 11.98 20.81
## [12] 10.16 24.88 21.23 11.65 22.95 19.45 8.45 5.80 6.25
cs.2 \leftarrow cs[c(1:5),c(1:3)]
cs.2
##
     plot.site tree.stand root
## 1
          mono
                    55.21 13.80
## 2
                    62.23 15.56
          mono
                  42.05 10.51
## 3
          mono
```

```
## 4
                     49.69 12.42
          mono
## 5
                     40.90 10.22
          mono
cs.3 \leftarrow cs[c(1:3,6),c(1,3,4)]
cs.3
##
     plot.site root necromass
## 1
          mono 13.80
                            2.69
## 2
          mono 15.56
                            1.11
## 3
          mono 10.51
                            1.16
## 6
          mono 12.17
                            0.42
cs.mono <- cs[cs$plot.site == "mono",]</pre>
cs.mono
##
      plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
## 1
           mono
                      55.21 13.80
                                         2.69
                                                0.85
                                                            0.02
## 2
           mono
                      62.23 15.56
                                         1.11
                                                0.88
                                                            0.16
## 3
           mono
                      42.05 10.51
                                         1.16
                                                0.92
                                                            0.03
## 4
           mono
                      49.69 12.42
                                         0.00
                                                1.03
                                                            0.09
## 5
                      40.90 10.22
                                         0.09
                                                1.29
                                                            0.00
           mono
## 6
                      48.70 12.17
           mono
                                         0.42
                                                0.97
                                                            0.03
## 7
           mono
                      57.12 14.28
                                         0.47
                                                0.53
                                                            0.07
## 8
                      16.62 4.16
                                         2.26
                                                1.16
                                                            0.04
           mono
## 9
                      57.15 14.29
                                         0.15
                                                            0.00
           mono
                                                1.18
## 10
           mono
                      47.92 11.98
                                         3.88
                                                0.95
                                                            0.02
##
      soil.organic.carbon
                            total
## 1
                     17.75 90.32
## 2
                     75.02 154.95
## 3
                     34.72 89.39
## 4
                     29.75 92.98
## 5
                     48.03 100.54
## 6
                     40.13 102.41
## 7
                     75.71 148.19
## 8
                     29.12 53.36
## 9
                     42.00 114.77
## 10
                     35.55 100.31
# Menggunakan fungsi subset
cs.mono.juga <- subset(cs, subset = plot.site == "mono")</pre>
cs.mono.juga
##
      plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
## 1
           mono
                      55.21 13.80
                                         2.69
                                                0.85
                                                            0.02
## 2
           mono
                      62.23 15.56
                                         1.11
                                                0.88
                                                            0.16
## 3
                                                0.92
           mono
                      42.05 10.51
                                         1.16
                                                            0.03
## 4
                      49.69 12.42
                                         0.00
                                                1.03
                                                            0.09
           mono
## 5
           mono
                      40.90 10.22
                                         0.09
                                                1.29
                                                            0.00
## 6
                      48.70 12.17
                                         0.42
                                                0.97
                                                            0.03
           mono
## 7
                      57.12 14.28
                                         0.47
                                                0.53
                                                            0.07
           mono
## 8
                      16.62 4.16
                                         2.26
                                                1.16
                                                            0.04
           mono
```

```
## 9
                      57.15 14.29
                                       0.15
                                               1.18
                                                          0.00
           mono
## 10
                                       3.88
                                               0.95
                                                          0.02
           mono
                      47.92 11.98
##
      soil.organic.carbon total
## 1
                     17.75
                           90.32
## 2
                     75.02 154.95
## 3
                     34.72 89.39
## 4
                    29.75 92.98
## 5
                     48.03 100.54
## 6
                    40.13 102.41
## 7
                    75.71 148.19
## 8
                     29.12 53.36
## 9
                     42.00 114.77
                    35.55 100.31
## 10
cs.4 <- subset(cs, subset = plot.site == "mono", select = c("plot.site",</pre>
"root", "litter"))
cs.4
##
      plot.site root litter
## 1
           mono 13.80
                         0.85
## 2
           mono 15.56
                         0.88
## 3
           mono 10.51
                         0.92
## 4
           mono 12.42
                         1.03
## 5
           mono 10.22
                         1.29
## 6
           mono 12.17
                         0.97
## 7
           mono 14.28
                         0.53
## 8
           mono 4.16
                         1.16
## 9
           mono 14.29
                         1.18
## 10
           mono 11.98
                         0.95
cs.4$ket.root <- ifelse(cs.4$root > 10, "Tinggi", "Rendah")
head(cs.4)
     plot.site root litter ket.root
##
## 1
          mono 13.80
                        0.85
                               Tinggi
## 2
          mono 15.56
                        0.88
                               Tinggi
## 3
          mono 10.51
                        0.92
                               Tinggi
## 4
          mono 12.42
                        1.03
                               Tinggi
## 5
          mono 10.22
                        1.29
                               Tinggi
## 6
          mono 12.17
                        0.97
                               Tinggi
cs.5 <- cs.4
cs.5$ket.root <- ifelse(cs.5$root > 12, "Tinggi",
                         ifelse(cs.5$root <= 12 & cs.5$root > 10,
"Sedang", "Rendah"))
head(cs.5)
##
     plot.site root litter ket.root
## 1
          mono 13.80
                        0.85
                               Tinggi
## 2
          mono 15.56
                        0.88
                               Tinggi
## 3
          mono 10.51
                       0.92
                               Sedang
```

```
## 4
          mono 12.42
                               Tinggi
                        1.03
## 5
          mono 10.22
                        1.29
                                Sedang
## 6
          mono 12.17
                        0.97
                               Tinggi
# Mengurutkan data frame berdasarkan 1 variabel
cs.urut.1 <- cs[order(cs$total),]</pre>
head(cs.urut.1)
##
      plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
## 8
                      16.62 4.16
                                        2.26
                                               1.16
                                                           0.04
           mono
## 18
           agro
                      33.79 8.45
                                        0.07
                                               0.77
                                                           0.14
## 20
                                               0.94
           agro
                      24.98 6.25
                                        0.31
                                                           0.10
## 12
                      40.65 10.16
                                        0.09
                                                           0.07
           agro
                                               1.26
## 19
           agro
                      23.21 5.80
                                       25.10
                                               0.64
                                                           0.02
## 3
           mono
                      42.05 10.51
                                        1.16
                                               0.92
                                                           0.03
##
      soil.organic.carbon total
## 8
                     29.12 53.36
## 18
                     35.96 79.17
                     47.63 80.22
## 20
## 12
                     32.31 84.55
## 19
                     33.37 88.14
## 3
                     34.72 89.39
cs.urut.2 <- cs[order(cs$root, cs$necromass, decreasing = c(T,F)),]</pre>
head(cs.urut.2)
##
      plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
## 13
                      99.53 24.88
                                        0.25
                                               0.88
           agro
                                                           0.12
## 16
                      91.80 22.95
                                        5.35
                                               0.50
                                                           0.38
           agro
## 14
                      84.93 21.23
                                        0.00
                                               0.61
                                                           0.09
           agro
                                        0.84
## 11
           agro
                      83.23 20.81
                                               1.16
                                                           0.17
## 17
                      77.79 19.45
                                        0.23
                                               0.60
                                                           0.06
           agro
## 2
           mono
                      62.23 15.56
                                        1.11
                                               0.88
                                                           0.16
##
      soil.organic.carbon total
## 13
                     56.51 182.17
## 16
                     50.51 171.50
## 14
                     46.33 153.21
## 11
                     38.35 144.55
## 17
                     67.24 165.37
                     75.02 154.95
## 2
# Mengurutkan data frame berdasarkan lebih dari 1 variabel
df.X <- data.frame(Faktor.1 = rep(rep(c(1:3), each = 3), times = 2),</pre>
                    Faktor.2 = rep(rep(c(1:3), times = 3), times = 2),
                    r = rep(c(1,2), each = 9))
df.X
##
      Faktor.1 Faktor.2 r
## 1
             1
                       1 1
## 2
             1
                       2 1
## 3
                       3 1
```

```
## 4
                       1 1
## 5
             2
                       2 1
             2
                       3 1
## 6
             3
## 7
                       1 1
## 8
             3
                       2 1
## 9
             3
                       3 1
             1
## 10
                       1 2
## 11
             1
                       2 2
                       3 2
## 12
             1
             2
                       1 2
## 13
             2
## 14
                       2 2
             2
## 15
                       3 2
## 16
             3
                       1 2
## 17
             3
                       2 2
                       3 2
## 18
             3
df.X[order(df.X$Faktor.1, df.X$Faktor.2, decreasing = c(T,F)),]
      Faktor.1 Faktor.2 r
##
                       1 1
## 7
             3
## 16
             3
                       1 2
             3
                       2 1
## 8
## 17
             3
                       2 2
             3
## 9
                       3 1
             3
## 18
                       3 2
             2
## 4
                       1 1
             2
## 13
                       1 2
## 5
             2
                       2 1
## 14
             2
                       2 2
## 6
             2
                       3 1
             2
## 15
                       3 2
## 1
             1
                       1 1
             1
## 10
                       1 2
             1
                       2 1
## 2
## 11
             1
                       2 2
## 3
             1
                       3 1
## 12
             1
                       3 2
# Memberi nama variabel
colnames(df.X) <- c("Dosis", "Waktu", "Ulangan")</pre>
df.X
##
      Dosis Waktu Ulangan
## 1
          1
                1
                         1
## 2
          1
                2
                         1
## 3
          1
                3
                         1
          2
## 4
                1
                         1
## 5
          2
                2
                         1
          2
                3
                         1
## 6
## 7
          3
                1
                         1
## 8
          3
                2
                         1
```

```
## 9
          3
          1
                1
                         2
## 10
          1
                2
                         2
## 11
                3
                         2
## 12
          1
## 13
          2
                1
                         2
## 14
          2
                2
                         2
               3
                         2
## 15
          2
## 16
          3
                1
                         2
          3
                2
                         2
## 17
## 18
          3
                3
                         2
df.X.Dosis.2 <- subset(df.X, Dosis == 2)</pre>
df.X.Dosis.2
##
      Dosis Waktu Ulangan
## 4
          2
                1
## 5
          2
                2
                         1
## 6
          2
                3
                         1
                         2
## 13
          2
                1
## 14
          2
                2
                         2
## 15
          2
                3
                         2
rownames(df.X.Dosis.2) <- 1:6</pre>
df.X.Dosis.2
     Dosis Waktu Ulangan
##
## 1
         2
               1
                        1
         2
## 2
               2
                        1
## 3
         2
               3
                        1
## 4
         2
               1
                        2
## 5
         2
               2
                        2
## 6
         2
               3
                        2
# Melakukan merge data frame
nilai.1 = data.frame(nama = c("Andri", "Ofi", "Amel", "Dewa", "Sam", "Juli"),
                      ujian.1 = c(80, 75, 82, 65, 72, 95)
nilai.1
##
      nama ujian.1
## 1 Andri
                80
## 2
       Ofi
                75
## 3 Amel
                82
## 4 Dewa
                65
## 5
       Sam
                72
                95
## 6 Juli
nilai.2 = data.frame(nama = c("Ofi", "Amel", "Andri", "Dewa", "Sam"),
                      ujian.2 = c(77, 90, 85, 80, 92)
nilai.2
##
      nama ujian.2
## 1 Ofi 77
```

```
## 2 Amel
                 90
## 3 Andri
                 85
                 80
## 4 Dewa
                 92
## 5
       Sam
nilai.irisan = merge(nilai.1, nilai.2)
nilai.irisan
      nama ujian.1 ujian.2
##
                 82
## 1 Amel
                         90
## 2 Andri
                 80
                         85
## 3 Dewa
                 65
                         80
## 4
       Ofi
                 75
                         77
## 5
                 72
                         92
       Sam
nilai.gabungan.1 = merge(nilai.1, nilai.2, all = TRUE)
nilai.gabungan.1
      nama ujian.1 ujian.2
##
## 1 Amel
                 82
## 2 Andri
                         85
                 80
## 3 Dewa
                 65
                         80
## 4 Juli
                 95
                         NA
## 5
                 75
                         77
       Ofi
## 6
                72
                         92
       Sam
nilai.gabungan.2 = merge(nilai.1, nilai.2, all = TRUE, sort = FALSE)
nilai.gabungan.2
##
      nama ujian.1 ujian.2
## 1 Andri
                 80
                         85
## 2
       Ofi
                 75
                         77
                 82
                         90
## 3 Amel
## 4 Dewa
                 65
                         80
## 5
       Sam
                 72
                         92
## 6 Juli
                 95
                         NA
4.3. Matrix
mat.1 \leftarrow matrix(c(1,2,3,4), nrow = 2, ncol = 2, byrow = T)
mat.1
##
        [,1] [,2]
## [1,]
           1
                 2
## [2,]
           3
                 4
mat.2 \leftarrow matrix(c(11:16), nrow = 2, ncol = 3, byrow = F)
mat.2
##
        [,1] [,2] [,3]
## [1,]
          11
               13
```

[2,] 12

16

14

```
mat.3 <- rbind(mat.1, mat.2)</pre>
## Error in rbind(mat.1, mat.2): number of columns of matrices must match
(see arg 2)
mat.3
## Error in eval(expr, envir, enclos): object 'mat.3' not found
mat.4 <- cbind(mat.1, mat.2)</pre>
mat.4
        [,1] [,2] [,3] [,4] [,5]
## [1,]
           1
                2
                     11
                          13
## [2,] 3
                4
                     12
                          14
                               16
mat.5 <- mat.1 %*% mat.2
mat.5
        [,1] [,2] [,3]
## [1,]
        35
               41
               95 109
## [2,]
          81
# determinan matriks
determinan <- det(mat.1)</pre>
determinan
## [1] -2
# inverse matriks
inverse <- solve(mat.1)</pre>
inverse
##
        [,1] [,2]
## [1,] -2.0 1.0
## [2,] 1.5 -0.5
# eigen value dan eigen vektor
eigen(mat.1)
## eigen() decomposition
## $values
## [1] 5.3722813 -0.3722813
##
## $vectors
               [,1]
                          [,2]
## [1,] -0.4159736 -0.8245648
## [2,] -0.9093767 0.5657675
vektor.diag <- diag(mat.4)</pre>
vektor.diag
## [1] 1 4
```

```
unsur <- mat.4[2:4]
unsur
## [1] 3 2 4
vektor.baris <- mat.4[1,]</pre>
vektor.baris
## [1] 1 2 11 13 15
mat.6 <- mat.4[1:2, c(1,3)]
mat.6
##
        [,1] [,2]
## [1,]
           1
               11
## [2,] 3
               12
4.4. List
list.41 <- list(vektor = vektor.1,</pre>
               data.frame = cs.mono,
               matriks = mat.1)
list.41
## $vektor
## [1] 1
##
## $data.frame
      plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
##
## 1
           mono
                      55.21 13.80
                                        2.69
                                               0.85
                                                          0.02
## 2
           mono
                      62.23 15.56
                                        1.11
                                               0.88
                                                          0.16
## 3
           mono
                      42.05 10.51
                                        1.16
                                               0.92
                                                           0.03
## 4
           mono
                      49.69 12.42
                                       0.00
                                               1.03
                                                          0.09
## 5
           mono
                      40.90 10.22
                                       0.09
                                               1.29
                                                          0.00
## 6
           mono
                      48.70 12.17
                                       0.42
                                               0.97
                                                          0.03
## 7
                                       0.47
                      57.12 14.28
                                               0.53
                                                          0.07
           mono
## 8
                      16.62 4.16
                                       2.26
                                               1.16
                                                          0.04
           mono
## 9
           mono
                      57.15 14.29
                                       0.15
                                               1.18
                                                          0.00
## 10
                                               0.95
           mono
                      47.92 11.98
                                       3.88
                                                          0.02
##
      soil.organic.carbon total
## 1
                     17.75 90.32
## 2
                     75.02 154.95
## 3
                     34.72 89.39
## 4
                     29.75 92.98
## 5
                     48.03 100.54
## 6
                    40.13 102.41
## 7
                    75.71 148.19
## 8
                     29.12 53.36
## 9
                    42.00 114.77
## 10
                     35.55 100.31
##
## $matriks
```

```
[,1] [,2]
## [1,]
           1
## [2,]
           3
1s(list.41)
## [1] "data.frame" "matriks" "vektor"
list.41[[1]]
## [1] 1
list.41$vektor
## [1] 1
list.41$data.frame
      plot.site tree.stand root necromass litter herbacious
## 1
                     55.21 13.80
                                       2.69
                                              0.85
                                                          0.02
           mono
## 2
                     62.23 15.56
                                       1.11
                                              0.88
                                                          0.16
           mono
## 3
                     42.05 10.51
                                       1.16
                                              0.92
                                                          0.03
           mono
## 4
                     49.69 12.42
                                       0.00
                                              1.03
                                                          0.09
           mono
## 5
                     40.90 10.22
           mono
                                       0.09
                                              1.29
                                                          0.00
## 6
                     48.70 12.17
                                       0.42
                                              0.97
                                                          0.03
           mono
## 7
           mono
                     57.12 14.28
                                       0.47
                                              0.53
                                                          0.07
## 8
           mono
                     16.62 4.16
                                       2.26
                                              1.16
                                                          0.04
## 9
                     57.15 14.29
                                                          0.00
           mono
                                       0.15
                                              1.18
## 10
                     47.92 11.98
                                       3.88
                                              0.95
                                                          0.02
           mono
##
      soil.organic.carbon total
## 1
                    17.75 90.32
## 2
                    75.02 154.95
## 3
                    34.72 89.39
                    29.75 92.98
## 4
## 5
                    48.03 100.54
## 6
                    40.13 102.41
## 7
                    75.71 148.19
## 8
                    29.12 53.36
## 9
                    42.00 114.77
## 10
                    35.55 100.31
```

6. Looping dan Control Flow

6.1 Looping

```
6.1.1 For
for (i in 1:10){
    print(paste("ulangan ke-", i, sep = ""))
}
## [1] "ulangan ke-1"
## [1] "ulangan ke-2"
```

```
## [1] "ulangan ke-3"
## [1] "ulangan ke-4"
## [1] "ulangan ke-5"
## [1] "ulangan ke-6"
## [1] "ulangan ke-7"
## [1] "ulangan ke-8"
## [1] "ulangan ke-9"
## [1] "ulangan ke-10"
6.1.2 While
j = 1
while (j < 11) {
  print(paste("ulangan ke-", j, sep = ""))
  j = j + 1
}
## [1] "ulangan ke-1"
## [1] "ulangan ke-2"
## [1] "ulangan ke-3"
## [1] "ulangan ke-4"
## [1] "ulangan ke-5"
## [1] "ulangan ke-6"
## [1] "ulangan ke-7"
## [1] "ulangan ke-8"
## [1] "ulangan ke-9"
## [1] "ulangan ke-10"
6.2 Control Flow
m <- 10
n <- 10
ctr <- 0
mymat <- matrix(0,m,n)</pre>
for(i in 1:m) {
  for(j in 1:n) {
    if(i==j) {
      break;
    } else {
      # you assign the values only when i<>j
      mymat[i,j] = i*j
      ctr=ctr+1
    }
  }
  print(i*j)
}
## [1] 1
## [1] 4
## [1] 9
## [1] 16
## [1] 25
```

```
## [1] 36
## [1] 49
## [1] 64
## [1] 81
## [1] 100
```

6.3 Menyimpan Hasil Looping

```
for(i in c(2,4,6,8,10)){
  x <- i
  x.kuadrat <- i^2
  hasil.1 <- data.frame(x,x.kuadrat)</pre>
}
hasil.1
##
      x x.kuadrat
## 1 10
               100
hasil.2 <- data.frame()</pre>
for(i in c(2,4,6,8,10)){
  x <- i
  x.kuadrat <- i^2
  df.x <- data.frame(x,x.kuadrat)</pre>
  hasil.2 <- rbind(hasil.2, df.x)</pre>
}
hasil.2
      x x.kuadrat
##
## 1 2
                4
## 2 4
                16
## 3 6
                36
## 4 8
               64
## 5 10
               100
### 6.4 Membuat fungsi sendiri
fungsiGanjil <- function(x) {</pre>
  index = x \% 2 == 1
  hasil = x[index]
  return(hasil)
}
fungsiGanjil(1:10)
## [1] 1 3 5 7 9
fungsiGanjilGenap <- function(x) {</pre>
  index.ganjil = x \% 2 == 1
  hasil.ganjil = x[index.ganjil]
  index.genap = x \% 2 == 0
  hasil.genap = x[index.genap]
  return(list(ganjil = hasil.ganjil, genap = hasil.genap))
}
```

```
fungsiGanjilGenapPilihan <- function(x,pilihan) {</pre>
  if (pilihan == "ganjil") {
    return(hasil.ganjil = x[x \% 2 == 1])
  } else if (pilihan == "genap") {
    return(hasil.genap = x[x \% 2 == 0])
}
fungsiGanjilGenapPilihan(1:10, "ganjil")
## [1] 1 3 5 7 9
fungsiGanjilGenapPilihan(1:10, "genap")
## [1] 2 4 6 8 10
fungsiKorelasiPearson <- function(x,y) {</pre>
  if(is.numeric(x) == FALSE) {
    stop("Variabel X harus numeric")
    } else if(is.numeric(y) == FALSE) {
      stop("Variabel Y harus numeric")
    } else {
        var.x \leftarrow var(x)
        var.y <- var(y)</pre>
        cov.xy \leftarrow cov(x,y)
        r <- cov.xy/(sqrt(var.x*var.y))
        return(r)
    }
}
```

7. Statistik Deskriptif

7.1. Statistik

```
data(mtcars)
head(mtcars)
                     mpg cyl disp hp drat
##
                                             wt qsec vs am gear carb
## Mazda RX4
                    21.0
                              160 110 3.90 2.620 16.46
                                                          1
                                                                    4
                    21.0
                                                          1
## Mazda RX4 Wag
                              160 110 3.90 2.875 17.02
## Datsun 710
                    22.8
                           4 108 93 3.85 2.320 18.61 1
                                                                    1
                                                          1
                                                                    1
## Hornet 4 Drive
                    21.4
                           6 258 110 3.08 3.215 19.44 1
                                                               3
## Hornet Sportabout 18.7
                           8 360 175 3.15 3.440 17.02 0
                                                          0
                                                               3
                                                                    2
## Valiant
                    18.1
                           6 225 105 2.76 3.460 20.22 1 0
                                                                    1
# Ringkasan data termasuk statistik lima serangkai
summary(mtcars)
##
                        cyl
                                        disp
        mpg
                                                        hp
## Min.
                          :4.000
                                   Min. : 71.1
                                                  Min. : 52.0
        :10.40
                   Min.
##
   1st Qu.:15.43
                   1st Qu.:4.000
                                   1st Qu.:120.8
                                                  1st Qu.: 96.5
## Median :19.20
                   Median :6.000
                                   Median :196.3
                                                  Median :123.0
                   Mean :6.188
                                                  Mean :146.7
## Mean :20.09
                                   Mean :230.7
```

```
3rd Ou.:22.80
                     3rd Ou.:8.000
                                      3rd Ou.:326.0
                                                       3rd Ou.:180.0
                                                               :335.0
##
    Max.
           :33.90
                     Max.
                             :8.000
                                      Max.
                                              :472.0
                                                       Max.
##
         drat
                           wt
                                                              ٧S
                                            qsec
                                              :14.50
##
                            :1.513
                                                       Min.
                                                               :0.0000
    Min.
           :2.760
                     Min.
                                      Min.
    1st Qu.:3.080
                                                       1st Qu.:0.0000
                     1st Qu.:2.581
##
                                      1st Qu.:16.89
    Median :3.695
                     Median :3.325
                                      Median :17.71
                                                       Median :0.0000
##
##
    Mean
           :3.597
                     Mean
                            :3.217
                                      Mean
                                             :17.85
                                                       Mean
                                                               :0.4375
##
    3rd Qu.:3.920
                     3rd Qu.:3.610
                                      3rd Qu.:18.90
                                                       3rd Qu.:1.0000
##
    Max.
           :4.930
                            :5.424
                                              :22.90
                                                       Max.
                                                               :1.0000
##
                                             carb
          am
                           gear
##
    Min.
           :0.0000
                      Min.
                              :3.000
                                       Min.
                                               :1.000
    1st Qu.:0.0000
                      1st Qu.:3.000
                                       1st Qu.:2.000
##
##
    Median :0.0000
                      Median:4.000
                                       Median :2.000
##
    Mean
           :0.4062
                      Mean
                             :3.688
                                       Mean
                                               :2.812
##
    3rd Qu.:1.0000
                      3rd Qu.:4.000
                                       3rd Qu.:4.000
    Max.
           :1.0000
                      Max.
                             :5.000
                                       Max.
                                               :8.000
# Menghitung jumlah dari masing-masing baris (jumlah dapat diganti dengan
fungsi apapun)
apply(mtcars, MARGIN = 1, FUN = sum)
##
             Mazda RX4
                               Mazda RX4 Wag
                                                       Datsun 710
##
                328.980
                                     329.795
                                                           259.580
##
        Hornet 4 Drive
                          Hornet Sportabout
                                                           Valiant
##
                426.135
                                                           385.540
                                     590.310
##
            Duster 360
                                   Merc 240D
                                                          Merc 230
##
                656.920
                                     270.980
                                                           299.570
##
               Merc 280
                                   Merc 280C
                                                       Merc 450SE
##
                350.460
                                     349.660
                                                           510.740
##
            Merc 450SL
                                 Merc 450SLC
                                               Cadillac Fleetwood
                                     509.850
##
                511.500
                                                           728.560
   Lincoln Continental
                          Chrysler Imperial
                                                          Fiat 128
##
                726.644
                                     725.695
                                                           213.850
##
           Honda Civic
                              Toyota Corolla
                                                    Toyota Corona
##
                                     206.955
                                                           273.775
                195.165
##
      Dodge Challenger
                                 AMC Javelin
                                                       Camaro Z28
##
                519.650
                                     506.085
                                                           646.280
##
      Pontiac Firebird
                                   Fiat X1-9
                                                    Porsche 914-2
##
                631.175
                                     208.215
                                                           272.570
##
                              Ford Pantera L
          Lotus Europa
                                                     Ferrari Dino
##
                273.683
                                     670.690
                                                           379.590
##
         Maserati Bora
                                  Volvo 142E
##
                694.710
                                     288.890
rowSums(mtcars)
##
             Mazda RX4
                               Mazda RX4 Wag
                                                       Datsun 710
##
                328.980
                                     329.795
                                                           259.580
##
        Hornet 4 Drive
                          Hornet Sportabout
                                                           Valiant
##
                426.135
                                     590.310
                                                           385.540
##
            Duster 360
                                   Merc 240D
                                                          Merc 230
```

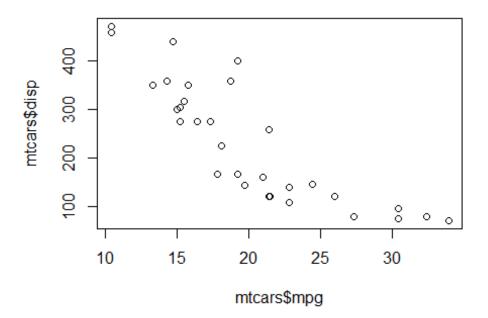
```
##
               656.920
                                     270.980
                                                          299.570
##
              Merc 280
                                   Merc 280C
                                                       Merc 450SE
##
                350.460
                                     349.660
                                                          510.740
##
            Merc 450SL
                                              Cadillac Fleetwood
                                Merc 450SLC
##
                511.500
                                     509.850
                                                          728.560
## Lincoln Continental
                          Chrysler Imperial
                                                         Fiat 128
##
               726,644
                                     725.695
                                                          213.850
##
           Honda Civic
                             Toyota Corolla
                                                   Toyota Corona
##
                                     206.955
               195.165
                                                          273.775
                                AMC Javelin
##
      Dodge Challenger
                                                       Camaro Z28
##
                519.650
                                     506.085
                                                          646.280
##
      Pontiac Firebird
                                                   Porsche 914-2
                                   Fiat X1-9
##
               631,175
                                     208.215
                                                          272,570
##
          Lotus Europa
                             Ford Pantera L
                                                     Ferrari Dino
##
                273.683
                                     670.690
                                                          379.590
##
         Maserati Bora
                                 Volvo 142E
##
               694.710
                                     288.890
# Menghitung rata-rata dari masing-masing kolom (rata-rata dapat diganti
dengan fungsi apapun)
apply(mtcars, MARGIN = 2, FUN = mean)
##
                                disp
                                                        drat
                                                                      wt
          mpg
                      cyl
##
                                                    3.596563
                                                               3.217250
    20.090625
                 6.187500 230.721875 146.687500
##
         qsec
                       ٧S
                                   am
                                            gear
                                                        carb
##
   17.848750
                0.437500
                            0.406250
                                        3.687500
                                                   2.812500
colMeans(mtcars)
                                disp
##
                                                        drat
          mpg
                      cyl
                                              hp
                                                                     wt
                                                               3.217250
##
    20.090625
                 6.187500 230.721875 146.687500
                                                    3.596563
##
                                                        carb
         qsec
                       ٧S
                                   am
                                            gear
    17.848750
##
                 0.437500
                            0.406250
                                        3.687500
                                                   2.812500
# Menghitung rata-rata agregat (rata-rata dapat diganti dengan fungsi apapun)
aggregate(list(rataan.mpg = mtcars$mpg), list(carb = mtcars$carb), mean)
##
     carb rataan.mpg
## 1
        1
            25.34286
## 2
        2
            22.40000
## 3
        3
            16.30000
## 4
        4
            15.79000
## 5
        6
            19.70000
## 6
        8
            15.00000
aggregate(list(rataan.mpg = mtcars$mpg),
          list(carb = mtcars$carb, gear = mtcars$gear), mean)
##
      carb gear rataan.mpg
## 1
         1
              3
                   20.33333
         2
## 2
               3
                   17.15000
         3
## 3
              3
                  16.30000
```

```
## 4
              3
                  12.62000
## 5
              4
         1
                  29.10000
         2
## 6
              4
                  24.75000
                  19.75000
## 7
         4
              4
         2
              5
## 8
                  28.20000
## 9
         4
              5
                  15.80000
## 10
         6
              5
                  19,70000
              5
## 11
         8
                  15.00000
aggregate(list(rataan.mpg = mtcars$mpg, rataan.wt = mtcars$wt),
          list(carb = mtcars$carb, gear = mtcars$gear), mean)
##
      carb gear rataan.mpg rataan.wt
## 1
         1
              3
                  20.33333 3.046667
         2
## 2
              3
                  17.15000 3.560000
## 3
         3
                  16.30000 3.860000
              3
## 4
         4
              3
                  12.62000 4.685800
## 5
         1
              4
                  29.10000 2.072500
## 6
         2
              4
                  24.75000 2.683750
         4
## 7
              4
                  19.75000 3.093750
         2
              5
## 8
                  28.20000 1.826500
## 9
         4
              5
                  15.80000 3.170000
## 10
         6
              5
                  19.70000 2.770000
         8
              5
                  15.00000 3.570000
## 11
# Menyimpan hasil menjadi suatu objek
rataan.mpg <- aggregate(list(rataan.mpg = mtcars$mpg), list(carb =</pre>
mtcars$carb), mean)
rataan.mpg
##
     carb rataan.mpg
## 1
        1
            25.34286
## 2
        2
            22.40000
## 3
        3
            16.30000
## 4
        4 15.79000
## 5
        6
            19.70000
## 6
        8
           15.00000
simbaku.mpg <- aggregate(list(simbaku.mpg = mtcars$mpg), list(carb =</pre>
mtcars$carb), sd)
simbaku.mpg
##
     carb simbaku.mpg
## 1
        1
             6.001349
## 2
        2
             5.472152
## 3
        3
             1.053565
## 4
        4
             3.911081
## 5
        6
                   NA
## 6
        8
                   NA
```

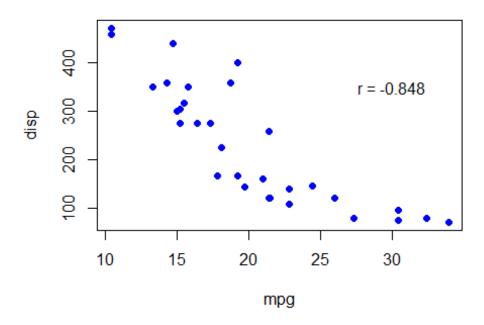
```
rataan_simbaku.1 <- cbind(rataan.mpg, simbaku.mpg)
rataan_simbaku.2 <- merge(rataan.mpg, simbaku.mpg)</pre>
```

7.2. Visualisasi

```
data(mtcars)
head(mtcars)
                     mpg cyl disp hp drat
##
                                               wt qsec vs am gear carb
## Mazda RX4
                     21.0
                            6
                               160 110 3.90 2.620 16.46
                                                            1
                                                                      4
                                                                      4
## Mazda RX4 Wag
                     21.0
                               160 110 3.90 2.875 17.02
                                                            1
                               108 93 3.85 2.320 18.61
## Datsun 710
                     22.8
                           4
                                                            1
                                                                      1
## Hornet 4 Drive
                     21.4
                           6
                               258 110 3.08 3.215 19.44 1
                                                                      1
## Hornet Sportabout 18.7
                                                                      2
                               360 175 3.15 3.440 17.02 0
                                                                 3
                            8
## Valiant
                               225 105 2.76 3.460 20.22 1
                                                                 3
                                                                      1
                     18.1
plot(mtcars$mpg, mtcars$disp)
```

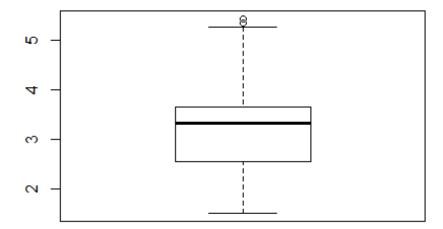


Plot mpg & disp

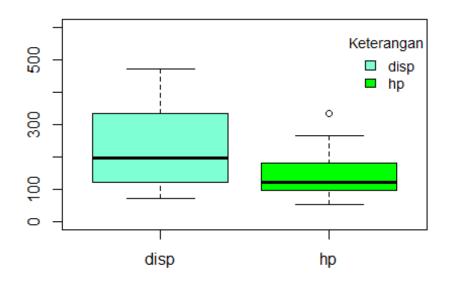


boxplot(mtcars\$wt, main = "Boxplot wt")

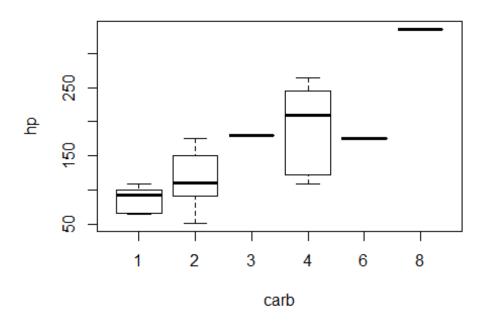
Boxplot wt



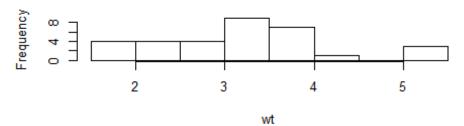
Boxplot disp & hp



Sebaran hp berdasarkan carb

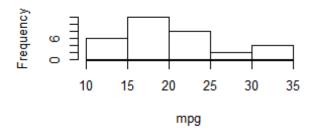


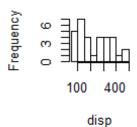
Histogram of wt



Histogram of mpg

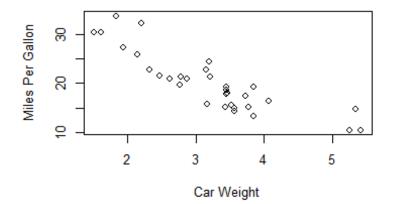
Histogram of disp





Enhanced Scatterplot







layout(1) # mengembalikan pengaturan default jumlah baris dan kolom layout
plot

8. Pustaka (Packages) R

8.1. Menginstall Pustaka

Ada banyak pustaka yang dapat diunduh secara gratis di CRAN atau Github. Hanya saja, di sini kita akan mencoba 3 pustaka.

```
install.packages("psych")
## Installing package into 'C:/Users/aa/Documents/R/win-library/3.5'
## (as 'lib' is unspecified)
## Error in contrib.url(repos, "source"): trying to use CRAN without setting a mirror
install.packages("summarytools")
## Installing package into 'C:/Users/aa/Documents/R/win-library/3.5'
## (as 'lib' is unspecified)
## Error in contrib.url(repos, "source"): trying to use CRAN without setting a mirror
install.packages("ggplot2")
```

```
## Installing package into 'C:/Users/aa/Documents/R/win-library/3.5'
## (as 'lib' is unspecified)
## Error in contrib.url(repos, "source"): trying to use CRAN without setting
a mirror
```

8.2. Menggunakan Pustaka

Setelah pustaka diinstall, maka dapat dipanggil. #### 8.2.1. Memanggil Pustaka

```
library(psych)
library(summarytools)
library(ggplot2)

##

## Attaching package: 'ggplot2'

## The following objects are masked from 'package:psych':

##

## %+%, alpha
```

Data yang digunakan adalah data internal yaitu data iris

```
# Memanggil data iris
data(iris)
str(iris) # struktur data iris
## 'data.frame':
                   150 obs. of 5 variables:
## $ Sepal.Length: num 5.1 4.9 4.7 4.6 5 5.4 4.6 5 4.4 4.9 ...
## $ Sepal.Width : num 3.5 3 3.2 3.1 3.6 3.9 3.4 3.4 2.9 3.1 ...
## $ Petal.Length: num 1.4 1.4 1.3 1.5 1.4 1.7 1.4 1.5 1.4 1.5 ...
## $ Petal.Width : num 0.2 0.2 0.2 0.2 0.4 0.3 0.2 0.2 0.1 ...
## $ Species : Factor w/ 3 levels "setosa", "versicolor", ...: 1 1 1 1 1 1
1 1 1 1 ...
head(iris)
##
    Sepal.Length Sepal.Width Petal.Length Petal.Width Species
## 1
              5.1
                                      1.4
                         3.5
                                                  0.2 setosa
## 2
             4.9
                         3.0
                                      1.4
                                                  0.2 setosa
## 3
             4.7
                         3.2
                                      1.3
                                                  0.2 setosa
## 4
             4.6
                         3.1
                                      1.5
                                                  0.2 setosa
## 5
             5.0
                         3.6
                                      1.4
                                                  0.2 setosa
             5.4
                         3.9
                                       1.7
                                                  0.4 setosa
```

8.2.2. Menggunakan Pustaka

```
# pustaka psych
citation("psych") # cara mengutip pustaka psych
##
## To cite the psych package in publications use:
##
```

```
##
     Revelle, W. (2018) psych: Procedures for Personality and
##
     Psychological Research, Northwestern University, Evanston,
     Illinois, USA, https://CRAN.R-project.org/package=psych Version
##
##
     = 1.8.12.
##
## A BibTeX entry for LaTeX users is
##
##
     @Manual{,
      title = {psych: Procedures for Psychological, Psychometric, and
##
Personality Research},
##
      author = {William Revelle},
##
       organization = { Northwestern University},
##
      address = { Evanston, Illinois},
##
      year = \{2018\},
##
      note = {R package version 1.8.12},
##
      url = {https://CRAN.R-project.org/package=psych},
##
     }
describe(iris)
               vars
                      n mean
                               sd median trimmed mad min max range skew
## Sepal.Length
                  1 150 5.84 0.83
                                    5.80
                                            5.81 1.04 4.3 7.9
                                                                3.6 0.31
## Sepal.Width
                  2 150 3.06 0.44
                                    3.00
                                            3.04 0.44 2.0 4.4
                                                                2.4 0.31
## Petal.Length
                  3 150 3.76 1.77 4.35
                                            3.76 1.85 1.0 6.9
                                                                5.9 -0.27
## Petal.Width
                  4 150 1.20 0.76
                                    1.30 1.18 1.04 0.1 2.5 2.4 -0.10
## Species*
                  5 150 2.00 0.82
                                    2.00
                                            2.00 1.48 1.0 3.0 2.0 0.00
##
               kurtosis
                          se
## Sepal.Length
                  -0.61 0.07
## Sepal.Width
                   0.14 0.04
## Petal.Length
                  -1.42 0.14
## Petal.Width
                  -1.36 0.06
## Species*
                  -1.52 0.07
describeBy(iris, group = iris$Species)
##
## Descriptive statistics by group
## group: setosa
##
               vars n mean
                              sd median trimmed mad min max range skew
                  1 50 5.01 0.35
                                    5.0
                                           5.00 0.30 4.3 5.8
                                                               1.5 0.11
## Sepal.Length
## Sepal.Width
                  2 50 3.43 0.38
                                    3.4
                                           3.42 0.37 2.3 4.4
                                                               2.1 0.04
                  3 50 1.46 0.17
                                    1.5
                                           1.46 0.15 1.0 1.9
## Petal.Length
                                                               0.9 0.10
## Petal.Width
                  4 50 0.25 0.11
                                    0.2
                                           0.24 0.00 0.1 0.6
                                                               0.5 1.18
                                           1.00 0.00 1.0 1.0
## Species*
                  5 50 1.00 0.00
                                    1.0
                                                               0.0 NaN
##
               kurtosis
                           se
## Sepal.Length
                  -0.45 0.05
## Sepal.Width
                   0.60 0.05
## Petal.Length
                   0.65 0.02
## Petal.Width
                   1.26 0.01
## Species*
                    NaN 0.00
```

```
## group: versicolor
##
                vars
                      n mean
                               sd median trimmed mad min max range
## Sepal.Length
                   1 50 5.94 0.52
                                    5.90
                                            5.94 0.52 4.9 7.0
                                                                 2.1
                                                                     0.10
                   2 50 2.77 0.31
                                    2.80
                                            2.78 0.30 2.0 3.4
                                                                1.4 - 0.34
## Sepal.Width
## Petal.Length
                   3 50 4.26 0.47 4.35
                                            4.29 0.52 3.0 5.1
                                                                 2.1 - 0.57
                   4 50 1.33 0.20
## Petal.Width
                                    1.30
                                            1.32 0.22 1.0 1.8
                                                                 0.8 - 0.03
                   5 50 2.00 0.00
                                    2.00
                                            2.00 0.00 2.0 2.0
## Species*
                                                                 0.0
                                                                       NaN
##
                kurtosis
                           se
## Sepal.Length
                   -0.69 0.07
                   -0.55 0.04
## Sepal.Width
## Petal.Length
                   -0.19 0.07
## Petal.Width
                   -0.59 0.03
                     NaN 0.00
## Species*
## -----
## group: virginica
                               sd median trimmed mad min max range
                vars n mean
                                                                      skew
## Sepal.Length
                   1 50 6.59 0.64
                                    6.50
                                            6.57 0.59 4.9 7.9
                                                                 3.0
                                                                      0.11
                                    3.00
                                            2.96 0.30 2.2 3.8
## Sepal.Width
                   2 50 2.97 0.32
                                                                 1.6
                                                                     0.34
## Petal.Length
                   3 50 5.55 0.55
                                    5.55
                                            5.51 0.67 4.5 6.9
                                                                 2.4 0.52
                                    2.00
## Petal.Width
                   4 50 2.03 0.27
                                            2.03 0.30 1.4 2.5
                                                                 1.1 -0.12
                   5 50 3.00 0.00
                                    3.00
                                            3.00 0.00 3.0 3.0
## Species*
                                                                 0.0
                                                                       NaN
##
                kurtosis
                           se
## Sepal.Length
                   -0.20 0.09
## Sepal.Width
                    0.38 0.05
## Petal.Length
                   -0.37 0.08
                   -0.75 0.04
## Petal.Width
                     NaN 0.00
## Species*
# pustaka summarytools
citation("summarytools")
##
## To cite package 'summarytools' in publications use:
##
##
     Dominic Comtois (2019). summarytools: Tools to Quickly and
##
     Neatly Summarize Data. R package version 0.9.3.
##
     https://CRAN.R-project.org/package=summarytools
##
## A BibTeX entry for LaTeX users is
##
##
     @Manual{,
##
       title = {summarytools: Tools to Quickly and Neatly Summarize Data},
       author = {Dominic Comtois},
##
##
       year = \{2019\},
##
       note = {R package version 0.9.3},
       url = {https://CRAN.R-project.org/package=summarytools},
##
##
     }
view(dfSummary(iris))
## Switching method to 'browser'
```

```
## Output file written:
C:\Users\aa\AppData\Local\Temp\Rtmpmsypuc\file45502c457884.html
# pustaka ggplot2
library(ggplot2)
head(iris)
     Sepal.Length Sepal.Width Petal.Length Petal.Width Species
## 1
              5.1
                          3.5
                                       1.4
                                                   0.2 setosa
              4.9
## 2
                          3.0
                                       1.4
                                                   0.2 setosa
## 3
              4.7
                          3.2
                                       1.3
                                                   0.2 setosa
## 4
              4.6
                          3.1
                                       1.5
                                                   0.2 setosa
              5.0
## 5
                          3.6
                                       1.4
                                                   0.2 setosa
## 6
              5.4
                          3.9
                                       1.7
                                                   0.4 setosa
ggplot(iris, aes(x = Species, y = Sepal.Length, fill = Species)) +
  geom boxplot() +
  labs(title = "Sepal Length",
       subtitle = "Berdasarkan Species")
```

Sepal Length

Berdasarkan Species

